

STATISTIK PENGELUARAN UNTUK
KONSUMSI RUMAH TANGGA
PROVINSI JAWA TIMUR
— 2017 —



**STATISTIK PENGELUARAN UNTUK
KONSUMSI RUMAH TANGGA
PROVINSI JAWA TIMUR**

2017



Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2017

ISBN : 978-602-6756-28-2
Katalog : 3201026.35
No Publikasi : 35520.1802

Ukuran Buku : 21 cm x 29 cm
Jumlah Halaman : xiv + 43 halaman

Naskah :
Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Penyunting :
Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Desain Kover :
Bidang Statistik Sosial
BPS Provinsi Jawa Timur

Diterbitkan Oleh :
© BPS Provinsi Jawa Timur

Dicetak oleh :
PT. Sinar Murni Indo Printing

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengkomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

Tim Penyusun

Statistik Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga
Provinsi Jawa Timur
2017

Pengarah :

Teguh Pramono, MA.

Penanggung Jawab Umum :

Ir. Zulkipli, M.Si.

Penanggung Jawab Teknis :

Hermanto, S.Si., M.S.E.

Penyunting :

Hermanto, S.Si., M.S.E.

Penulis dan Pengolah Data :

Daizy Pangeswari

Desain/Layout :

Daizy Pangeswari

KATA PENGANTAR

BPS sebagai lembaga resmi Pemerintah mempunyai tugas menyediakan data statistik dasar. Salah satu data dasar yang diperlukan dalam melihat perkembangan kesejahteraan masyarakat adalah dari konsumsi dan pengeluaran rumah tangga.

Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dikumpulkan setiap tahun melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas). Data konsumsi dan pengeluaran rumah tangga dapat digunakan sebagai indikator dari kesejahteraan masyarakat dari sisi ekonomi, dengan asumsi bahwa semakin besar pengeluaran rumah tangga secara umum mencerminkan penghasilan rumah tangga tersebut juga semakin meningkat.

Publikasi ini memuat data-data terkait konsumsi rumah tangga baik dari sisi konsumsi makanan dan non makanan hingga pada kelompok jenis barangnya/komoditinya. Kepada semua pihak yang telah ikut berpartisipasi hingga diterbitkannya laporan eksekutif ini, diucapkan terima kasih. Saran dan kritik yang membangun demi perbaikan penulisan berikutnya, sangat kami harapkan. Demikian, semoga laporan eksekutif ini dapat bermanfaat.

Surabaya, Juni 2018

Badan Pusat Statistik
Provinsi Jawa Timur
Kepala,



TEGUH PRAMONO, MA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xiii
Bab I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Maksud dan Tujuan	2
1.3 Sistematika Penulisan	2
Bab II Metodologi	3
2.1 Metode Pengumpulan Data	3
2.2 Konsep dan Definisi	4
Bab III Ulasan	9
3.1 Pengeluaran Rumah Tangga	9
3.2 Pola Pengeluaran Penduduk di Jawa Timur	10
3.3 Konsumsi Per Kapita kelompok Makanan dan Non Makanan	12
3.3.1 Kelompok Makanan	12
3.3.1.1 Sub Kelompok Bahan Makanan	16
3.3.1.2 Konsumsi Kalori dan Protein	19
3.3.2 Kelompok Non Makanan	21
3.4 Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kuintil Pengeluaran	22
L A M P I R A N	25
Daftar Pustaka	43

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017 (Rp)..	13
Gambar 3.2.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Kelompok Makanan Penduduk Jawa Timur, 2016-2017 (Rp).....	14
Gambar 3.3.	Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Kelompok Makanan Menurut Kabupaten/Kota, 2017 (%).....	15
Gambar 3.4.	Rata-rata Konsumsi Ikan Segar dan Ikan Diawetkan Penduduk Jawa Timur, Per Kapita Per Bulan, 2017 (Kg)	18
Gambar 3.5.	Rata-rata Konsumsi Daging Sapi dan Daging Ayam Penduduk Jawa Timur per Kapita per Bulan, 2017 (Kg)	19
Gambar 3.6.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2016-2017 (Rp)	22
Gambar 3.7.	Distribusi Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran Penduduk Jawa Timur, 2017.....	24

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2016-2017	10
Tabel 3.2.	Rata-rata Jumlah Konsumsi Per Kapita Per Bulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2017	17
Tabel 3.3.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Wilayah Perkotaan dan Perdesaan, 2017.....	20
Tabel 3.4.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kelompok Makanan, 2017.....	20
Tabel 3.5.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur, 2017 (Rp)	21

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2017 (Rp)	27
Tabel 2.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2017 (%)	28
Tabel 3.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan Dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (Rp).....	29
Tabel 4.	Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (Rp)	30
Tabel 5.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (%).....	31
Tabel 6.	Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (%).....	32
Tabel 7.	Rata-rata dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017 (Rp).....	33
Tabel 8.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditi di Jawa Timur, 2017	34
Tabel 9.	Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017	35
Tabel 10.	Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Jawa Timur, 2017	36

BAB -1- PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Cita-cita pemerintah atas kegelisahan kondisi bangsa terkait dengan permasalahan yang bersinggungan dengan politik, ekonomi dan budaya tertuang di dalam sebuah visi presiden yang dinamakan Nawa Cita. Permasalahan ekonomi seperti kemiskinan dan kesenjangan sosial di antara masyarakat menjadi salah satu bagian yang terdapat di dalam Nawa Cita. Untuk mengatasi permasalahan tersebut salah satu caranya adalah melalui pengukuran kesejahteraan rumah tangga. Dalam hal ini pemerintah menggunakan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) sebagai alat ukur untuk melihat kesejahteraan rumah tangga. Idealnya penghitungan pengukuran tersebut menggunakan pendekatan jumlah pendapatan, tetapi dalam kenyataannya mengukur pendapatan rumah tangga sangat sulit, terutama karena responden cenderung kurang terbuka ketika ditanya berapa jumlah pendapatannya. Namun untuk mengatasi hal tersebut BPS menggunakan pendekatan dengan melalui pertanyaan pengeluaran konsumsi dari rumah tangga.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga, tidak hanya sebatas pada pangan tetapi juga non pangan seperti sandang, papan dan kebutuhan akan jasa. Hingga saat ini data konsumsi rumah tangga masih menjadi indikator yang lebih baik untuk mengukur kesejahteraan rumah tangga dibandingkan dengan data mengenai pendapatan rumah tangga. Data konsumsi secara tidak langsung juga dapat menunjukkan informasi tentang pendapatan dari masing-masing rumah tangga. Di sisi lain pemanfaatan data konsumsi juga bisa dipergunakan untuk mengukur penentuan status kemiskinan penduduk.

Pengumpulan data pengeluaran dan konsumsi rumah tangga dikumpulkan melalui Susenas. Susenas diselenggarakan oleh BPS secara rutin setiap tahun. Melalui Susenas dikumpulkan data yang berkaitan dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat, diantaranya kondisi kesehatan, pendidikan, fertilitas, keluarga berencana, perumahan dan kondisi sosial ekonomi lainnya. Mulai tahun 2015 data rinci pengeluaran dalam Susenas dikumpulkan secara semesteran berbeda dengan periode sebelumnya yang dikumpulkan setiap tiga tahun sekali. Hingga kini pertanyaan rinci pengeluaran menjadi data inti yang dikumpulkan setiap tahun.

Publikasi laporan eksekutif ini, berisi uraian mengenai bagaimana pengeluaran dan konsumsi rumah tangga yang berada di Jawa Timur. Dalam publikasi ini disajikan data mengenai pengeluaran dan konsumsi rumah tangga di Jawa Timur selama tahun 2017 dan beberapa uraian menyajikan series beberapa tahun sebelumnya. Selain itu juga menampilkan data yang menggambarkan kondisi pengeluaran dan konsumsi rumah tangga berdasarkan wilayahnya, perkotaan atau perdesaan.

1.2 Maksud dan Tujuan

Tujuan penyusunan laporan eksekutif Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pengguna data mengenai pengeluaran bahan makanan, minuman, makanan jadi dan bukan makanan seperti pengeluaran untuk sandang, papan, transportasi, keagamaan dan lain-lain yang dikonsumsi rumah tangga di Jawa Timur pada tahun 2017. Selain bermanfaat bagi pemerintah sebagai bahan perencanaan, monitoring dan evaluasi program pembangunan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat, laporan ini juga berguna sebagai tolok ukur evaluasi keberhasilan pembangunan dan perencanaan program di masa mendatang.

1.3 Sistematika Penulisan

Penulisan dalam publikasi ini disusun dalam 3 (tiga) bagian. Bagian pertama adalah Pendahuluan, yang mencakup latar belakang, maksud dan tujuan, serta sistematika penulisan. Bagian kedua adalah metodologi, berisi sumber data, konsep dan definisi yang digunakan dalam publikasi ini. Bagian ketiga adalah ulasan mengenai pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga di Jawa Timur tahun 2017.

Penyajian laporan ditampilkan dalam bentuk ulasan dan grafik serta tabel untuk memudahkan pengguna data dalam memahami data-data pokok yang dihasilkan. Secara rinci tabel yang terdapat dalam ulasan juga disajikan pada lampiran.

BAB -2- METODOLOGI

2.1 Metode Pengumpulan Data

Susenas 2017 dilaksanakan 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun, yaitu di bulan Maret untuk estimasi kabupaten/kota dan di bulan September untuk estimasi provinsi. Pelaksanaan pada bulan Maret untuk pengumpulan data KOR dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga sedangkan pada bulan September untuk pengumpulan data modul dan konsumsi/pengeluaran rumah tangga.

Data yang disajikan publikasi ini berasal dari pengolahan data kuesioner konsumsi pengeluaran (KP) hasil Susenas 2017 yang dilaksanakan pada bulan Maret. Untuk pembandingnya digunakan data Susenas 2016 pada periode yang sama. Jumlah target sampel Susenas 2017 di Jawa Timur sebanyak 29.960 rumah tangga yang tersebar secara proporsional di 38 kabupaten/kota. Salah satu jenis kuesioner dalam Susenas adalah kuesioner tentang Konsumsi Pengeluaran (KP) yang menghimpun data konsumsi rumah tangga melalui wawancara tatap muka antara pencacah dengan responden. Adapun data yang dikumpulkan diantaranya adalah :

- 1 Data tentang kuantitas dan nilai konsumsi makanan, minuman dan tembakau selama seminggu yang lalu. Konsumsi makanan dan minuman dibedakan antara konsumsi makanan dan minuman yang disiapkan di rumah dan konsumsi makanan dan minuman jadi serta rokok. Jumlah komoditi yang ditanyakan mencakup 236 komoditi yang terbagi dalam 14 kelompok yaitu, padi-padian; umbi-umbian; ikan/udang/cumi/kerang; daging; telur dan susu; sayur-sayuran; kacang-kacangan; buah-buahan; minyak dan kelapa; bahan minuman; bumbu-bumbuan; konsumsi lainnya; makanan dan minuman jadi serta rokok dan tembakau.
- 2 Data tentang pengeluaran untuk barang-barang bukan makanan terbagi dalam 6 (enam) kelompok, yaitu perumahan dan fasilitas rumah tangga; aneka barang dan jasa; pakaian, alas kaki dan tutup kepala; barang tahan lama; pajak, pungutan dan asuransi; keperluan pesta dan upacara/kenduri. Informasi yang dikumpulkan untuk barang bukan makanan memiliki periode sebulan dan serahun yang lalu, mengikuti kecenderungan pola pengeluaran yang dikonsumsi oleh masyarakat.

- 3 Keterangan tentang pendapatan, penerimaan dan pengeluaran bukan konsumsi selama setahun terakhir yang terbagi dalam kelompok, yaitu pendapatan dari upah/gaji baik berupa uang maupun barang/jasa yang diterima selama sebulan terakhir; pendapatan dari usaha rumah tangga; pendapatan kepemilikan dan bukan dari usaha rumah tangga; penerimaan dan pengeluaran transfer serta transaksi keuangan; penerimaan dan pengeluaran rumah tangga. Pada bagian ini informasi digunakan sebagai salah satu input data pada kegiatan statistik lebih lanjut, sehingga tidak dapat langsung didesiminasikan.

2.2 Konsep dan Definisi

- Konsep rumah tangga secara umum: adalah seorang atau sekelompok orang yang mendiami sebagian atau seluruh bangunan fisik atau sensus, dan biasanya tinggal bersama serta makan dari satu dapur. Rumah tangga dalam Susenas terbagi menjadi dua, yaitu rumah tangga biasa dan rumah tangga khusus. Rumah tangga biasa umumnya terdiri atas ibu, bapak dan anak. Rumah tangga khusus umumnya mencakup orang-orang yang tinggal di asrama; yang tinggal di lembaga pemasyarakatan, panti asuhan, rumah tahanan, dan sejenisnya; sekelompok orang yang indekos yang berjumlah sepuluh orang atau lebih.
- Konsumsi rumah tangga dibedakan atas konsumsi makanan dan bukan makanan, tanpa melihat dari mana asalnya atau perolehannya dan hanya dibatasi pada pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga saja. Tidak termasuk konsumsi atau pengeluaran yang digunakan untuk keperluan usaha atau diberikan kepada pihak lain diluar anggota rumah tangga.
- Pencatatan konsumsi dan pengeluaran bahan makanan, bahan minuman dan rokok menggunakan *consumption approach* (pendekatan konsumsi) selama seminggu terakhir, artinya banyaknya dan nilai bahan makanan, bahan minuman dan rokok yang dicatat adalah yang benar-benar habis dikonsumsi oleh anggota rumah tangga selama seminggu terakhir. Adapun bahan makanan, bahan minuman, dan rokok yang dikonsumsi oleh rumah tangga dapat berasal dari :
 - Pembelian, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari pembelian baik secara tunai, bon (hutang), atau kredit (cicilan). Konsumsi yang diambil dari warung/tokok milik rumah tangga yang bersangkutan dianggap sebagai pembelian, sesuai harga yang berlaku.

- Produksi sendiri/pemberian, jika bahan makanan, bahan minuman, atau rokok yang dikonsumsi berasal dari kebun, sawah, pekarangan, baik usaha rumah tangga maupun bukan usaha rumah tangga atau yang berasal dari pihak lain secara cuma-cuma.
- Banyaknya dari jenis komoditas yang dikonsumsi adalah jumlah konsumsi pada suatu komoditas dalam satuan standar yang dapat berasal dari pembelian (tunai/bon), produksi sendiri (baik dari usaha rumah tangga maupun bukan dari usaha rumah tangga), atau berasal dari pihak lain.
- Nilai dari jenis komoditas yang dikonsumsi adalah nilai rupiah bilangan bulat dari banyaknya konsumsi pada suatu komoditas. Untuk jenis komoditas yang berasal dari produksi sendiri atau dari pemberian, dsb., isian nilainya diperkirakan dari harga yang berlaku di pasar setempat pada saat komoditas tersebut dikonsumsi.
- Pencatatan pengeluaran bukan makanan dibedakan antara yang biasa (rutin setiap bulan) dan yang relatif jarang dikonsumsi diantaranya :
 - Untuk yang rutin dikonsumsi, ditanyakan/dicatat pengeluaran sebulan terakhir, seperti listrik, air, bahan bakar, sabun, pulsa hp, dsb.,
 - Serta yang frekuensi pembeliannya jarang, seperti biaya kesehatan, pakaian dan barang tahan lama; sementara yang relatif jarang dikonsumsi/dibeli ditanyakan/dicatat pengeluaran dalam setahun terakhir.

Pencatatan untuk nilai barang-barang bukan makanan yang bersifat tahan lama menggunakan *delivery approach*, artinya nilai barang dicatat ketika barang tersebut telah diterima/ dinikmati oleh rumah tangga atau anggota rumah tangga. Sedangkan untuk nilai barang-barang bukan makanan yang sifatnya habis pakai seperti sabun, odol, dll pencatatan hampir sama seperti pada pencatatan nilai bahan makanan, bahan minuman, dan rokok. Pencatatan nilai barang-barang bukan makanan habis pakai, dilihat dari kemasan yang telah dibuka.

- Pengeluaran rata-rata per kapita sebulan adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga.
- Data konsumsi kalori dan protein yang disajikan merupakan hasil konversi zat gizi yang berpedoman pada sumber dari Departemen Kesehatan.
- Referensi waktu yang digunakan :

- Konsumsi Makanan: referensi waktu yang digunakan adalah **seminggu terakhir**, yaitu jangka waktu tujuh hari berturut-turut yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
- Konsumsi Bukan Makanan :
 - Pengeluaran sebulan terakhir yaitu pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama sebulan terakhir dan berakhir satu hari sebelum pencacahan.
 - Pengeluaran setahun terakhir yaitu pengeluaran konsumsi yang betul-betul dikeluarkan selama setahun terakhir.
- Pendapatan, Penerimaan dan Pengeluaran Bukan Konsumsi
 - Sebulan terakhir yaitu jangka waktu sebulan yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.
 - Setahun terakhir yaitu jangka waktu setahun yang berakhir sehari sebelum tanggal pencacahan.

Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga Penduduk Jawa Timur 2017

RATA-RATA PENGELUARAN PER KAPITA PER BULAN

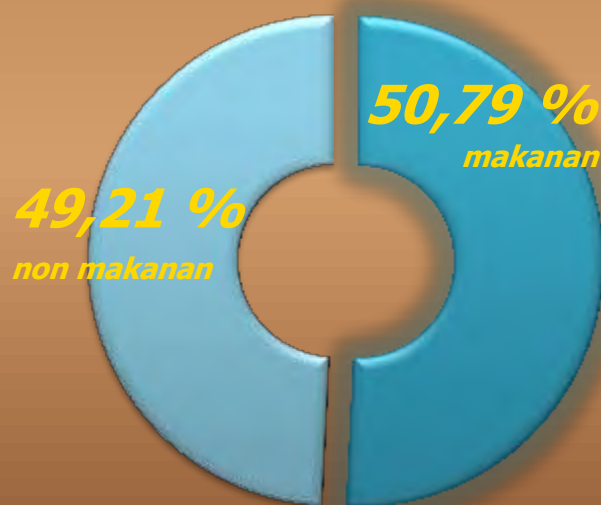


KOTA : Rp 1.145.588,-



DESA : Rp 723.799,-

PENGELUARAN UNTUK KONSUMSI MAKANAN DAN NON MAKANAN PER KAPITA PER BULAN



BAB - 3 - ULASAN

3.1 Pengeluaran Rumah Tangga

Pada Survei Sosial Ekonomi (Susenas), data pengeluaran mengacu pada pengeluaran konsumsi yang dikeluarkan oleh rumah tangga. Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah nilai konsumsi barang dan jasa yang diperoleh, digunakan atau dibeli oleh rumah tangga untuk memuaskan kebutuhan dan keinginan dari anggota rumah tangganya. Sedangkan pengeluaran non konsumsi seperti pengembalian hutang, pendapatan pajak dan pembelian rumah tidak termasuk didalamnya. Dalam teori ekonomi, pengeluaran konsumsi penduduk adalah bagian dari pendapatannya yang dibelanjakan. Pengeluaran konsumsi akan berbanding lurus dengan pendapatan, artinya semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluarannya.

Untuk menggambarkan sebuah indikasi dari barang dan jasa yang mereka konsumsi dapat diamati melalui tingkat dan pola pengeluaran rumah tangga. Hal ini tergantung juga pada tingkat kehidupan yang mereka miliki, rumah tangga bisa memenuhi pengeluaran mereka melalui sumber pendapatan yang biasanya diterima seperti upah gaji serta pendapatan investasi atau tabungan, pendapatan yang tidak pasti seperti keuntungan modal, atau pinjaman, dsb.

Menurut Hattas (2011) banyak faktor yang mempengaruhi pola pengeluaran konsumsi penduduk di suatu wilayah, diantaranya adalah pendapatan, selera konsumen, harga barang, tingkat pendidikan, dst. Pendapatan digunakan untuk dua tujuan, yaitu konsumsi dan tabungan. Besarnya pendapatan yang diterima seseorang akan berpengaruh terhadap pola konsumsinya. Biasanya dengan pendapatan besar cenderung tingkat konsumsinya juga besar dan sebaliknya. Selera konsumen, dimana perbedaan selera akan mempengaruhi juga pola konsumsinya. Harga Barang, dimana jika harga suatu barang mengalami kenaikan maka konsumsi barang tersebut akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika harga suatu barang mengalami penurunan maka konsumsi barang tersebut akan mengalami kenaikan. Tingkat Pendidikan, dimana tinggi rendahnya pendidikan berpengaruh terhadap perilaku, sikap dan kebutuhan konsumsinya. Jumlah Keluarga, dimana besar kecilnya jumlah keluarga akan mempengaruhi pola konsumsinya. Lingkungan, dimana apa yang menjadi kebiasaan lingkungan juga akan mempengaruhi perilaku konsumsi masyarakat di wilayahnya.

3.2 Pola Pengeluaran Penduduk di Jawa Timur

Perubahan pola pengeluaran penduduk di Jawa Timur cukup dinamis dari tahun ke tahun, terutama dipengaruhi kemampuan daya beli masyarakatnya. Pola data tahun 2017 menunjukkan pergeseran perbedaan pola konsumsi terlihat juga menurut wilayah kota dan desa, dimana pada wilayah kota konsumsi dominan pada kelompok non makanan, sedangkan pada wilayah pedesaan masih dominan kelompok makanan. Seperti tertulis dalam Hukum Engel yang dikemukakan oleh Ernest Engel seorang statistikawan yang berasal dari Jerman, menyatakan bahwa pada saat pendapatan seseorang meningkat, proporsi pendapatan yang digunakan untuk membeli makanan menjadi berkurang. Maksud dari hukum tersebut adalah apabila seseorang mengalami peningkatan pendapatan, maka ia akan menggunakan sebagian atau lebih pendapatannya untuk pengeluaran konsumsi non makanan seperti pakaian, perumahan, komunikasi, kesehatan, transportasi dan lain sebagainya.

Tabel 3.1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Jenis Pengeluaran dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2016-2017

Jenis Pengeluaran	Kota		Desa		Kota+Desa	
	2016	2017	2016	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1. Makanan	(Rp) 487.168	532.127	369.547	419.400	427.191	476.861
	(%) 45,33	46,45	54,82	57,94	49,08	50,79
- Bahan Makanan	(Rp) 266.458	282.963	219.140	241.453	242.330	262.613
	(%) 24,79	24,70	32,51	33,36	27,84	27,97
- Makanan & minuman Jadi	(Rp) 164.581	196.369	92.885	122.338	128.021	160.074
	(%) 15,31	17,14	13,78	16,90	14,71	17,05
- Rokok	(Rp) 56.129	52.795	57.523	55.609	56.840	54.175
	(%) 5,22	4,61	8,53	7,68	6,53	5,77
2. Non Makanan	(Rp) 587.523	613.461	304.534	304.399	443.221	461.940
	(%) 54,67	53,55	45,18	42,06	50,92	49,21
3. Total	(Rp) 1.074.691	1.145.588	674.082	723.799	870.412	938.801
	(%) 100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2016-2017

Gambaran lengkap mengenai perubahan pola pengeluaran penduduk Jawa Timur sejak tahun 2016 hingga tahun 2017 diperlihatkan pada Tabel 3.1. Rata-rata pengeluaran per kapita sebulan penduduk Jawa Timur meningkat sebesar tujuh persen selama periode tersebut. Pada tahun 2017 rata-rata pengeluaran penduduk per bulan sebesar 938,80 ribu rupiah naik dari tahun sebelumnya yang sebesar 870,41 ribu rupiah. Peningkatan tidak hanya terjadi pada kelompok makanan (11,63 %) tetapi juga di kelompok non makanan

(4,22 %). Meningkatnya pengeluaran pada semua kelompok dapat menjadi salah satu indikasi adanya kesejahteraan yang semakin membaik yang dicapai di Jawa Timur.

Peningkatan pengeluaran penduduk Jawa Timur selama 2016-2017 terjadi di setiap wilayah, perkotaan maupun perdesaan. Di daerah perkotaan peningkatan pengeluaran perkapita penduduk sebesar 6,60 persen dan di perdesaan sebesar 7,38 persen. Keduanya dipengaruhi oleh naiknya kelompok makanan. Pola pengeluaran konsumsi menurut wilayah tahun 2017 masih sama dengan tahun sebelumnya, peningkatan konsumsi kelompok non makanan masih mendominasi pengeluaran di daerah perkotaan sebaliknya di daerah perdesaan kelompok makanan mendominasi pengeluaran. Pergeseran pola pengeluaran terjadi pada tahun 2017, dimana kelompok makanan mendominasi peningkatan pengeluaran konsumsi di daerah perkotaan dan perdesaan.

Proporsi pengeluaran konsumsi tahun 2017 di Jawa Timur, sebesar 50,79 persen dikeluarkan untuk belanja makanan, 27,97 persen untuk pembelian bahan makanan, 17,05 persen untuk pembelian makanan dan minuman jadi, selebihnya sebesar 5,77 persen untuk konsumsi rokok. Dari hasil proporsi tersebut, ada hal positif yang bisa dilihat yaitu adanya penurunan konsumsi rokok. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya pengeluaran untuk konsumsi rokok di Jawa Timur sudah mulai berkurang, ada penurunan sebesar 0,76 poin. Pola hidup sehat dan naiknya bea cukai rokok menjadi salah satu penyebab turunnya konsumsi rokok di Jawa Timur. Sedangkan proporsi pengeluaran non makanan sebesar 49,21 persen.

Proporsi pengeluaran paling besar di daerah perkotaan pada kelompok non makanan sebesar 54,67 persen setelah itu diikuti pengeluaran untuk kelompok makanan sebesar 45,33 persen. Sebaliknya di daerah perdesaan proporsi pengeluaran terbesar pada kelompok makanan yaitu 57,94 persen sedangkan kelompok non makanan sebesar 42,06 persen.

Pola pengeluaran per kapita per bulan antar kabupaten/kota se Jawa timur sangat bervariasi. Pengeluaran tertinggi terjadi di Kota Surabaya dengan nilai sebesar 1,9 juta rupiah per kapita per bulan. Pengeluaran tersebut dua kali lipat dari rata-rata pengeluaran per kapita penduduk Jawa Timur (938,80 ribu rupiah per kapita per bulan). Sebagai ibu kota Provinsi Jawa Timur dan letak Kota Surabaya yang sangat strategis menjadikan kota ini sebagai penghubung bagi kegiatan perdagangan terutama di kawasan timur Indonesia. Selain itu Kota Surabaya juga merupakan salah satu kota metropolitan, sangatlah wajar karena di wilayah inilah perputaran perekonomian terbesar seperti dari sektor perdagangan,

industri, transportasi, akomodasi dan lainnya, yang berdampak pada pendapatan penduduk di kota ini juga lebih besar dibandingkan kabupaten/kota di Jawa Timur lainnya.

Berdasarkan hasil dari Susenas (tabel 7 dalam tabel lampiran) menyebutkan bahwa pengeluaran penduduk di Kota Surabaya sekitar 60 persen dibelanjakan untuk barang-barang non makanan dan sisanya sebesar 40 persen untuk pembelanjaan makanan. Hal ini menjadi indikasi tingkat kesejahteraan di Surabaya lebih baik, sesuai dengan teori dari Ernst Engel yang mengatakan bahwa proporsi pengeluaran konsumen untuk mengkonsumsi produk bukan makanan lebih tinggi dari pada proporsi pengeluaran untuk makanan.

Pengeluaran paling rendah terjadi di Kabupaten Situbondo yaitu sebesar 601 ribu per kapita per bulan. Dibandingkan daerah kawasan tapal kuda lainnya seharusnya pengeluaran per kapita per bulan penduduk di Kabupaten Situbondo lebih baik karena kabupaten ini merupakan wilayah jalur transportasi darat yang menghubungkan antara Pulau Jawa dan Pulau Bali.

Secara keseluruhan pengeluaran per kapita per bulan wilayah kabupaten dan kota di Jawa Timur di bagi menjadi dua golongan. Golongan pertama merupakan golongan yang memiliki pengeluaran di atas rata-rata angka Jawa Timur dan sebesar 37 persen kabupaten dan kota berada di posisi tersebut. Golongan kedua adalah wilayah kabupaten yang pengeluarannya dibawah angka Jawa Timur dengan persentase sebesar 63 persen kabupaten. Beberapa wilayah kota termasuk ke dalam golongan pertama dengan pengeluaran diatas rata-rata angka Jawa Timur. Beberapa kabupaten yang juga memiliki pengeluaran per kapita per bulan diatas Jawa Timur adalah Kabupaten Gresik (1,2 juta rupiah), Kabupaten Lamongan (1,03 juta rupiah), Kabupaten Mojokerto (1,08 juta rupiah) dan Kabupaten Magetan (969 ribu rupiah). Tiga dari empat kabupaten tersebut merupakan wilayah penyangga (periphery) dari Kota Surabaya, oleh sebab itu tidak mengherankan apabila ketiga kabupaten tersebut pengeluaran penduduknya berada diatas rata-rata angka Jawa Timur. Namun yang patut dibanggakan adalah Kabupaten Magetan karena pada tahun ini posisinya berada di atas rata-rata Jawa Timur.

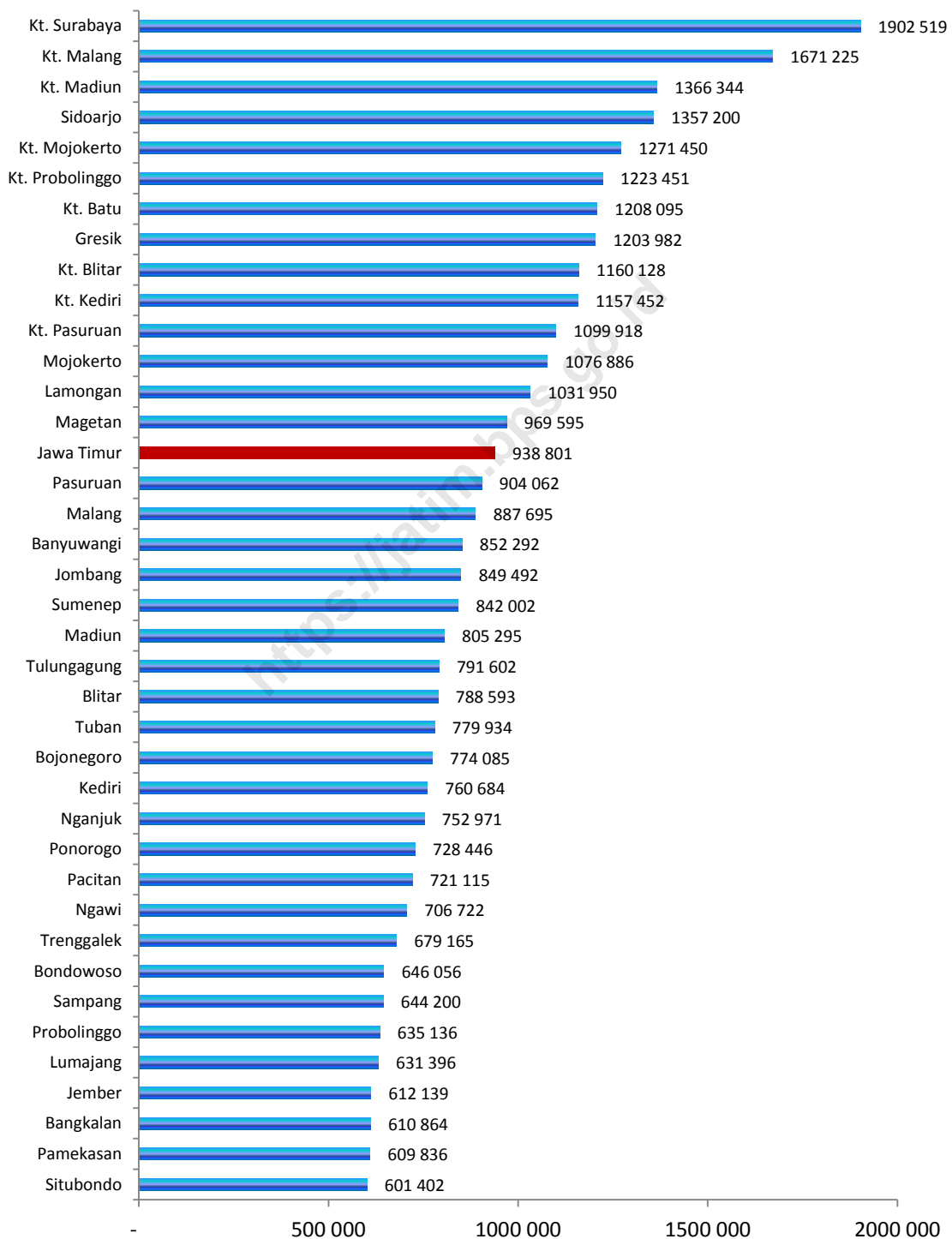
3.3 Konsumsi Per Kapita Kelompok Makanan dan Non Makanan

3.3.1 Kelompok Makanan

Tahun 2016 pengeluaran pada kelompok makanan sebesar 427 ribu rupiah meningkat menjadi 476 ribu rupiah di tahun 2017. Dengan demikian rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Jawa Timur pada kelompok makanan tahun ini meningkat sebesar

11,62 persen. Sumbangan terbesar atas peningkatan tersebut berasal dari sub kelompok makanan dan minuman jadi, secara persentase peningkatan nilai rupiah sub kelompok ini sebesar 25,04 persen.

Gambar 3.1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017 (Rp)

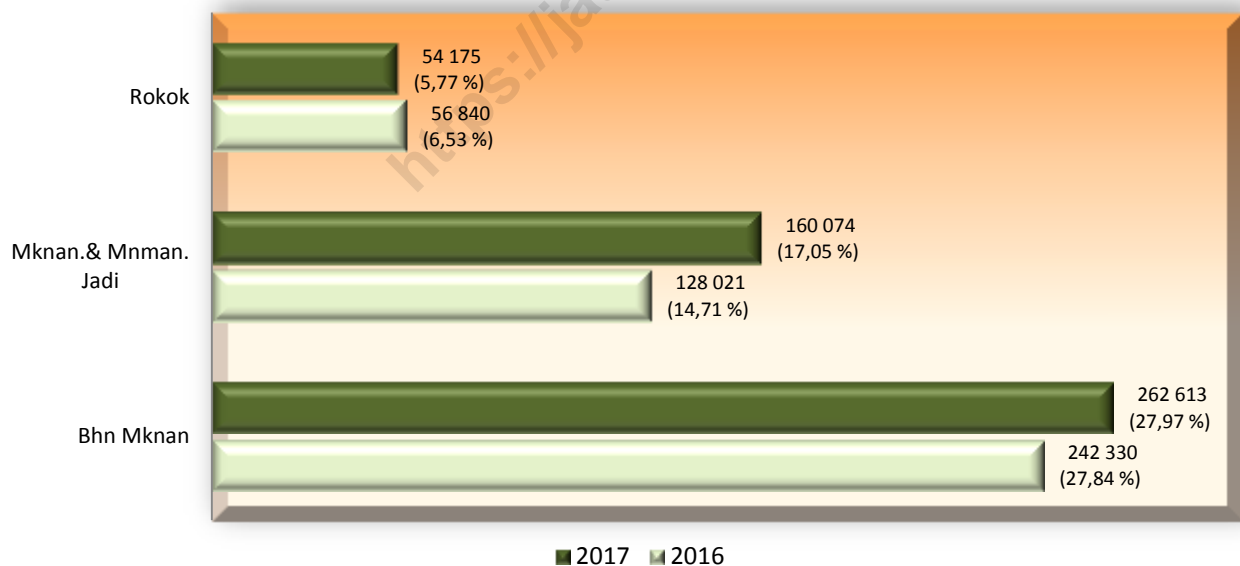


Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Peningkatan tersebut diikuti oleh sub kelompok bahan makanan dengan persentase peningkatan sebesar 8,37 persen. Sedangkan penurunan terjadi pada sub kelompok rokok sebesar 4,69 persen.

Peningkatan yang terjadi pada pengeluaran sub kelompok makanan dan minuman jadi dipengaruhi oleh adanya peningkatan pada kelompok tersebut terutama di wilayah pedesaan. Pada tahun ini peningkatan sub kelompok makanan dan minuman jadi di wilayah pedesaan mencapai 69,12 persen jauh lebih tinggi dibandingkan di wilayah perkotaan yang hanya sebesar 41,27 persen. Belakangan ini peningkatan pengeluaran pada kelompok makanan dan minuman jadi disebabkan karena adanya kecenderungan penduduk untuk memilih makanan atau minuman yang serba instan, menjamurnya perdagangan makanan dan minuman serta budaya atau *trend* belanja makanan dan minuman secara daring. Kemudahan-kemudahan ini menyebabkan masyarakat mulai banyak yang enggan untuk memasak sendiri di rumah, mereka lebih memilih untuk membeli dari pada memasak sendiri.

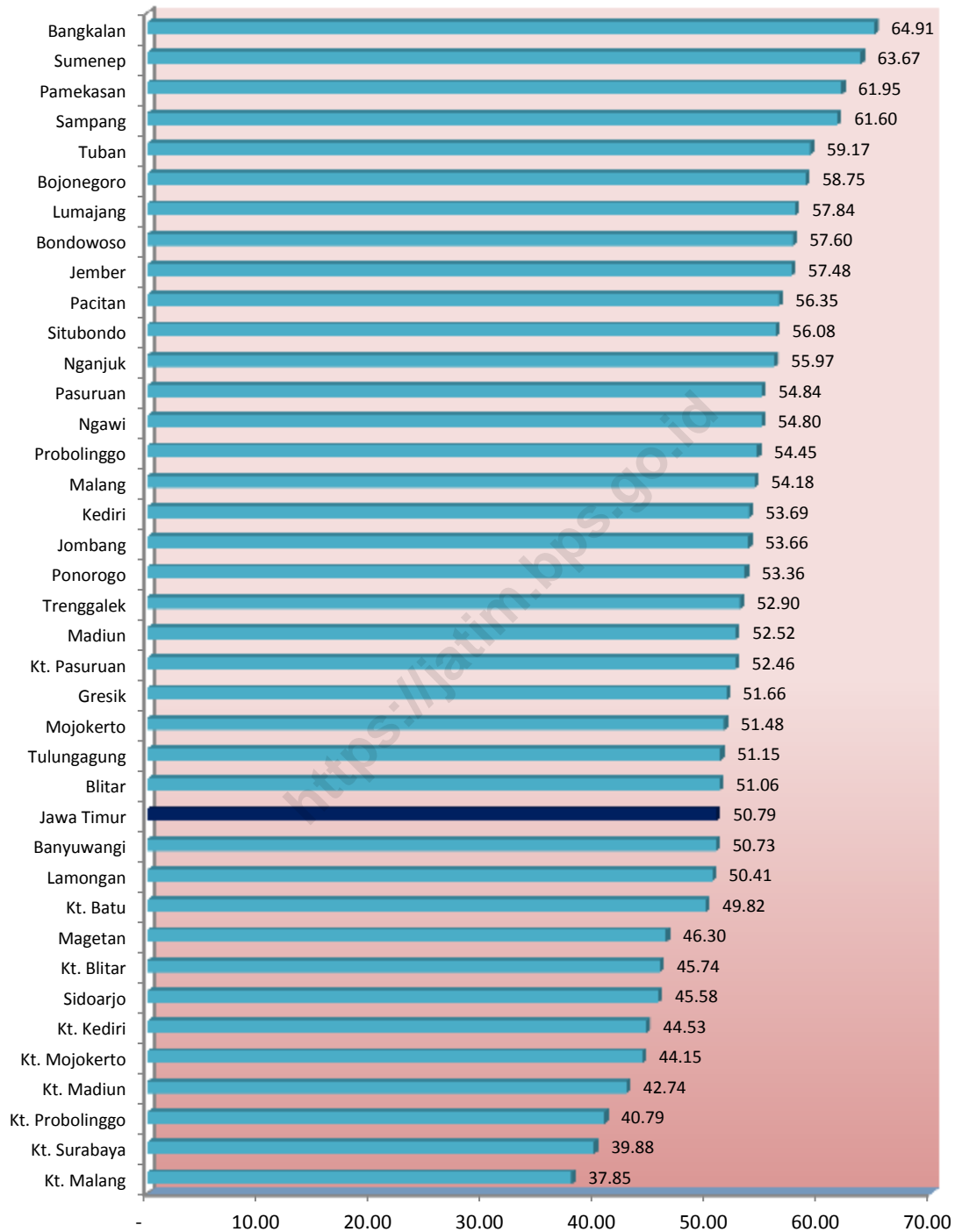
Gambar 3.2. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Kelompok Makanan Penduduk Jawa Timur, 2016-2017 (Rp)



Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2016-2017

Apabila melihat pangsa pengeluarannya, sub kelompok bahan makanan masih memberikan kontribusi yang paling besar yaitu sebesar 27,97 persen, selanjutnya sub kelompok makanan dan minuman jadi sebesar 17,05 persen dan rokok sebesar 5,77 persen. Gambaran selengkapnya dapat dilihat pada gambar 3.2.

Gambar 3.3. Persentase Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Kelompok Makanan Menurut Kabupaten/Kota, 2017 (%)



Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Dilihat secara wilayahnya, masyarakat di Kepulauan Madura mengalokasikan seluruh pendapatannya paling banyak untuk membeli makanan. Pengeluaran masyarakat untuk makanan di kepulauan Madura diatas rata-rata pengeluaran kelompok makanan Provinsi Jawa Timur (50,79 persen). Kabupaten Bangkalan merupakan kabupaten terbesar yang masyarakatnya membelanjakan uangnya untuk makanan, dengan persentase sebesar 64,91 persen. Kemudian diikuti oleh Kabupaten Sumenep (63,67 persen), Kabupaten Pamekasan (61,95 persen) dan Kabupaten Sampang (61,60 persen).

Sebaliknya, di Kota Malang, Kota Surabaya dan Kota Probolinggo, pengeluaran untuk membelanjakan makanannya dibawah rata-rata pengeluaran untuk makanan di Jawa Timur dengan masing-masing pengeluarannya sebesar 37,85 persen; 39,88 persen dan 40,79 persen. Kabupaten yang pengeluaran untuk makanannya mendekati rata-rata Provinsi Jawa Timur adalah Kabupaten Banyuwangi, dengan persentase pengeluaran sebesar 50,73 persen. (lihat gambar 3.3.)

3.3.1.1 Sub Kelompok Bahan Makanan

Seperti diperlihatkan pada tabel 3.2., beberapa jenis bahan makanan yang menjadi komoditi penting di Jawa Timur diantaranya adalah beras, jagung, ketela, gaplek, ikan, daging, telur, susu, bumbu-bumbuan, kacang kedelai, tahu, tempe, minyak, kelapa dan gula. Komoditas tersebut biasanya yang paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Jawa Timur.

Beras sebagai salah satu bahan makanan pokok yang harus tersedia di setiap rumah tangga, pada tahun ini tercatat mengalami penurunan untuk konsumsinya. Rata-rata konsumsi beras di Jawa Timur pada tahun 2017 sebesar 6,27 kg/kapita/bulan. Konsumsi beras pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,51 poin jika dibandingkan dengan konsumsi beras di tahun sebelumnya.

Penurunan konsumsi beras tersebut terjadi pada masyarakat baik di wilayah perkotaan maupun perdesaan. Konsumsi beras di perkotaan pada tahun 2017 sebesar 5,77 kg/kapita/bulan turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 6,29 kg/kapita/bulan, sedangkan konsumsi beras di perdesaan pada tahun 2017 sebesar 6,80 kg/kapita/bulan turun dari tahun sebelumnya yang sebesar 7,27 kg/kapita/bulan. Ada dua hal yang diduga menjadi penyebab turunnya konsumsi beras, yaitu karena pengetahuan akan gaya hidup sehat serta dikarenakan meningkatnya konsumsi makanan jadi. Keinginan masyarakat untuk hidup lebih sehat dan lebih lama kemungkinan menjadi alasan mereka mengurangi konsumsi beras

sebagai bahan makanan pokok dan mulai beralih ke bahan makanan pengganti yang lain. Selain itu juga disebabkan karena adanya peran serta dari pemerintah yang akhir-akhir ini banyak mempopulerkan makanan tradisional berbahan umbi-umbian sebagai pengganti beras dalam mengoptimalkan potensi pangan lokal. Perubahan kondisi tersebut tercermin dari naiknya konsumsi bahan makanan berbahan umbi-umbian pada tahun 2017 seperti ketela pohon/singkong sebesar 0,52 kg/kapita/bulan dan ketela rambat/ubi sebesar 0,25 kg/kapita/bulan. Hal lain yang diduga menjadi penyebab konsumsi beras turun karena ada kecenderungan rumah tangga mengurangi kegiatan memasak di rumah dengan mengkonsumsi makanan jadi.

Tabel 3.2. Rata-rata Jumlah Konsumsi Per kapita Per Bulan Beberapa Bahan Makanan Pokok Penduduk Jawa Timur, 2017

Jenis Bahan makanan	Satuan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Beras+beras ketan	kg	5,78	6,82	6,28
2. Jagung basah dg kulit	kg	0,22	0,15	0,18
3. Jagung pipilan/beras jagung	kg	0,08	0,39	0,23
4. Ketela pohon/singkong	kg	0,46	0,58	0,52
5. Ketela rambat/ubi	kg	0,25	0,24	0,25
6. Kentang	kg	0,20	0,11	0,15
6. Ikan dan udang segar	kg	1,13	1,01	1,07
7. Ikan dan udang diawetkan	ons	1,53	2,24	1,88
8. Daging sapi	kg	0,08	0,03	0,06
9. Daging ayam ras+kampung	kg	0,51	0,36	0,38
10. Telur ayam ras+kampung	butir	9,22	8,48	8,85
11. Telur itik/telur itik manila	butir	0,07	0,09	0,08
12. Susu kental manis	397 gr	0,24	0,20	0,22
13. Susu bubuk bayi	kg	0,08	0,04	0,06
14. Bawang merah	ons	2,31	2,31	2,31
15. Bawang putih	ons	1,87	1,71	1,79
16. Cabe merah	kg	0,09	0,06	0,07
17. Cabe rawit	kg	0,14	0,17	0,15
18. Tahu	kg	1,21	1,13	1,17
19. Tempe	kg	0,99	0,91	0,95
20. Minyak goreng+kelapa	liter	0,94	0,92	0,92
21. Kelapa	butir	0,38	0,64	0,50
22. Gula pasir	ons	6,63	7,16	6,89
23. Gula merah	ons	0,14	0,21	0,17

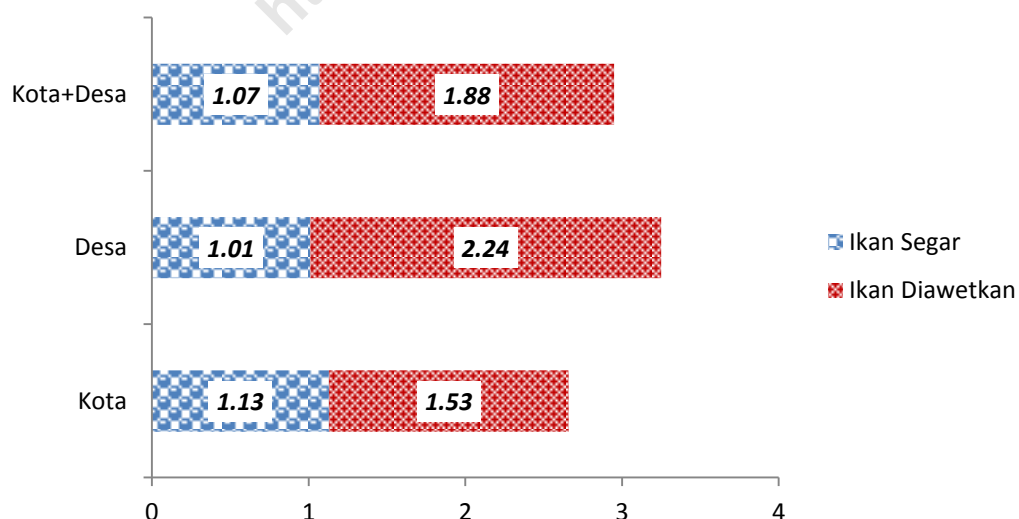
Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Kandungan nutrisi dalam makanan selain karbohidrat yang sangat dibutuhkan oleh tubuh adalah protein. Data sumber protein yang dihasilkan dari Susenas adalah ikan baik segar maupun diawetkan, daging (sapi atau ayam), telur dan bahan olahan kacang-kacangan seperti tahu dan tempe.

Konsumsi ikan segar pada tahun 2017 ada kenaikan sebesar 0,06 poin menjadi 1,07 kg/kapita/bulan dan konsumsi ikan diawetkan sebesar 1,88 ons/kapita/bulan. Jika dibandingkan dengan target konsumsi ikan yang dicanangkan oleh pemerintah sebesar 40 kg per kapita per tahun, maka konsumsi ikan penduduk Jawa Timur masih tergolong rendah. Dengan harga yang lebih murah dari sumber protein hewani lainnya dan wilayah yang dikelilingi oleh lautan selayaknya konsumsi ikan masyarakat Jawa Timur harus lebih tinggi dari konsumsi ikan yang ada sekarang.

Ikan segar paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat Jawa Timur di daerah perkotaan yaitu sebesar 1,13 kg/kapita/bulan dibandingkan di perdesaan yang sebesar 1,01 kg/kapita/bulan. Sebaliknya ikan diawetkan paling banyak dikonsumsi oleh masyarakat di perdesaan dengan nilai konsumsi sebesar 2,24 kg/kapita/bulan dibandingkan di perkotaan sebesar 1,53 kg/kapita/bulan.

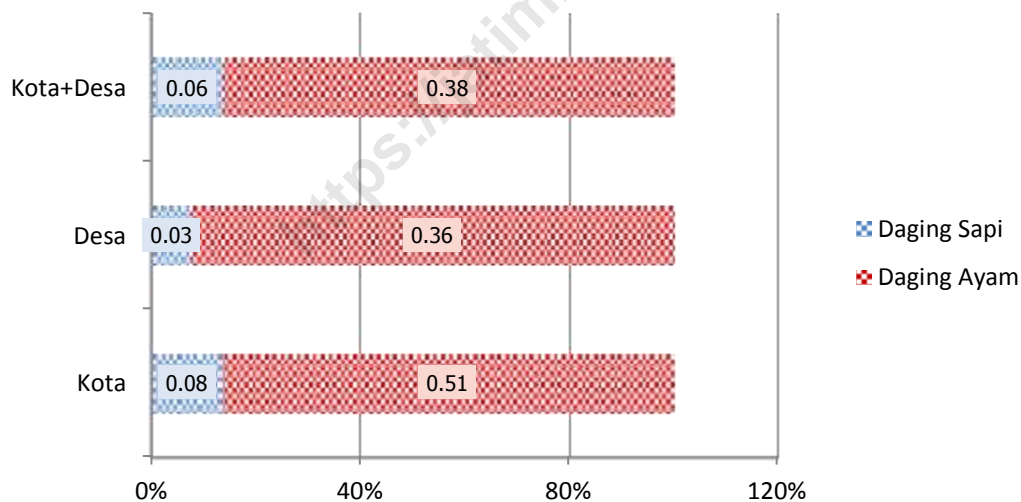
Gambar 3.4. Rata-rata Konsumsi Ikan Segar dan Ikan Diawetkan Penduduk Jawa Timur Per Kapita Per Bulan, 2017 (Kg)



Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Selain ikan, sumber protein hewani lainnya berasal dari daging ayam dan daging sapi. Konsumsi masyarakat Jawa Timur tahun 2017 terhadap daging ayam baik itu ras dan kampung, sebesar 0,38 kg/kapita/bulan, sedangkan konsumsi daging sapi hanya 0,05 kg/kapita/bulan. Jumlah konsumsi dari kedua komoditi ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya walaupun tidak banyak. Jumlah konsumsi daging sapi yang lebih sedikit dibandingkan daging ayam disebabkan karena harga daging sapi yang relatif lebih mahal dari daging ayam. Baik daging ayam maupun daging sapi ternyata banyak dikonsumsi oleh penduduk yang tinggal di daerah perkotaan dari pada di perdesaan. Kondisi ini mencerminkan bahwa daya beli penduduk yang tinggal di perdesaan kurang mampu untuk memperoleh bahan makanan ini karena harga dari daging ayam maupun sapi relatif lebih mahal bagi mereka. Sumber protein lainnya yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat di Jawa Timur adalah telur ayam ras dan telur ayam kampung dengan nilai konsumsi sebanyak 8,85 butir/kapita/bulan.

Gambar 3.5. Rata-rata Konsumsi Daging Sapi dan Daging Ayam Penduduk Jawa Timur Per Kapita Per Bulan, 2017 (Kg)



Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

3.3.1.2 Konsumsi Kalori dan Protein

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan penduduk adalah dengan melihat tingkat kecukupan gizi, yang dihitung berdasarkan besar kalori dan protein yang dikonsumsi. Angka kecukupan konsumsi energi (AKE) dan angka kecukupan protein (AKP) penduduk Indonesia berdasarkan Widyakarya Nasional Pangan dan

Gizi ke sepuluh tahun 2012 menetapkan AKE sebesar 2150 kkal/kapita/hari dan AKP sebesar 57 gram/kap/hari.

Susenas juga menyediakan informasi data mengenai konsumsi kalori dan protein penduduk. Tahun 2017 angka kecukupan energi konsumsi kalori penduduk Jawa Timur yang dihitung dari hasil Susenas sebesar 2.140,55 kkal dan angka kecukupan protein sebesar 61,93 gram. Berdasarkan pada batas angka kecukupan konsumsi kalori dan protein per kapita per hari maka angka rata-rata konsumsi kalori penduduk Jawa Timur masih di bawah standar kecukupan sedangkan angka rata-rata konsumsi protein sudah melebihi AKP (lihat tabel 3.3.).

Tabel 3.3. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Wilayah Perkotaan dan Perdesaan, 2017

Wilayah	Kalori (kkal)	Protein (gram)
(1)	(2)	(3)
Kota	2 095,86	62,31
Desa	2 187,03	61,53
Kota + Desa	2 140,55	61,93

Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Tabel 3.4. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per kapita Sehari Menurut Kelompok Makanan, 2017

Kelompok Komoditi	Kalori (kkal)	Protein (gram)
(1)	(2)	(3)
1. Padi-padian	811,35	19,09
2. Ubi-umbian	46,80	0,39
3. Ikan/Undang/Cumi/Kerang	39,92	6,70
4. Daging	55,30	3,61
5. Telur dan Susu	53,19	3,14
6. Sayur-sayuran	40,59	2,52
7. Kacang-kacangan	89,85	8,82
8. Buah-buahan	58,81	0,56
9. Minyak dan kelapa	250,24	0,23
10. Bahan Minuman	108,54	0,91
11. Bumbu-bumbuan	16,63	0,77
12. Konsumsi Lainnya	61,50	1,12
13. Makanan dan Minuman Jadi	507,82	14,06
Total Makanan	2 140,55	61,93

Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Rata-rata konsumsi kalori per kapita per hari penduduk di perdesaan sebesar 2.187,03 kkal dan di perkotaan sebesar 2.095,86 kkal, namun keduanya masih lebih rendah dari angka standar kecukupan kalori. Tetapi untuk konsumsi protein di Jawa Timur untuk daerah perkotaan sudah melebihi standar kecukupan protein per gram per kapita per hari. AKP di perkotaan sebesar 62,31 gram melebihi AKP perdesaan sebesar 61,53 gram.

Pada tabel 3.4 menjelaskan rata-rata konsumsi kalori dan protein pada masing-masing kelompok komoditi per kapita sehari penduduk Jawa Timur. Konsumsi kalori penduduk terbesar berada pada kelompok padi-padian, makanan dan minuman jadi, minyak dan kelapa serta bahan minuman, dengan rata-rata konsumsi masing-masing sebesar 811,35 kkal/kapita/hari, 507,82 kkal/kapita/hari, 250,24 kkal/kapita/hari dan 108,54 kkal/kapita/hari. Untuk rata-rata konsumsi protein terbesar di kelompok sayuran-sayuran (89,57 gr/kapita/hari) dan umbi-umbian (85,53 gr/kapita/hari).

3.3.2 Kelompok Non Makanan

Selain kebutuhan akan makanan, dalam kehidupannya manusia juga membutuhkan barang-barang di luar makanan. Susenas mengelompokkan barang-barang tersebut menjadi beberapa sub kelompok, seperti yang tertera pada tabel 3.5. Pada tabel tersebut terlihat pengeluaran penduduk Jawa Timur per kapita sebulan untuk memenuhi kebutuhan akan non makanan. Mengamati perubahannya, pengeluaran pada kelompok non makanan mengalami peningkatan di tahun 2017, secara rata-rata bertambah sebesar 18 ribu rupiah per orang er bulan dibandingkan tahun sebelumnya. Kesejahteraan penduduk yang semakin meningkat mengakibatkan dampak peningkatan pula pada konsumsi kelompok non makanan.

Tabel 3.5. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Beberapa Jenis Barang Bukan Makanan Penduduk Jawa Timur, 2017 (Rp)

Sub Kelompok Non Makanan	Kota	Desa	Kota+Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	284 025	135 984	211 446
2. Aneka Barang dan Jasa	162 495	72 044	118 151
3. Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	31 648	20 579	26 221
4. Barang Tahan Lama	74 397	45 369	60 166
5. Pajak, Pungutan dan Asuransi	36 572	17 278	27 113
6. Keperluan Pesta dan Upacara	24 324	13 144	18 843
T o t a l	613 461	304 399	461 940

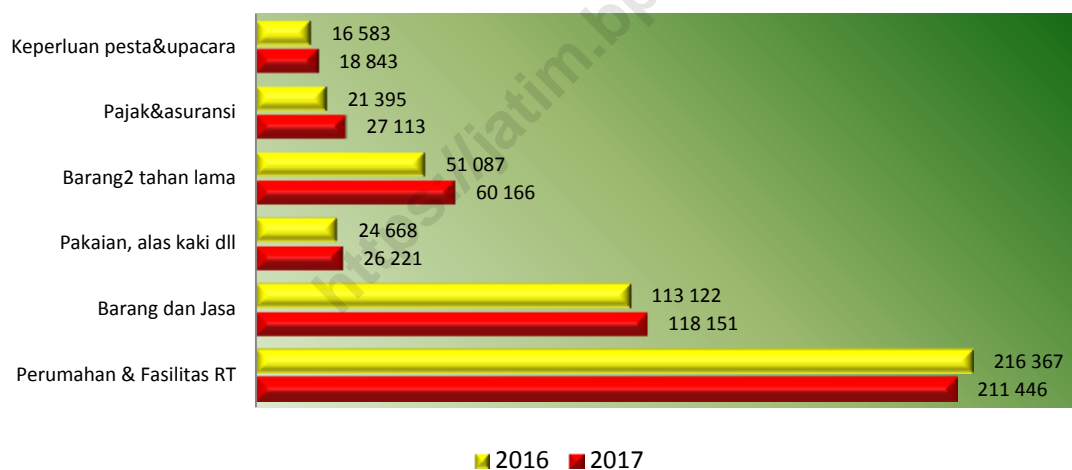
Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Share pengeluaran non makanan terbesar yang dikeluarkan oleh penduduk Jawa Timur berasal dari sub kelompok perumahan dan fasilitas rumah tangga (45,77 persen), sub

kelompok aneka barang dan jasa (25,57 persen) dan sub kelompok barang tahan lama (13,02 persen). Tingginya pengeluaran perumahan dan fasilitas rumah tangga di perkotaan disebabkan karena kualitas perumahan secara umum lebih baik dibanding wilayah perdesaan. Dengan demikian kebutuhan akan bahan bangunan, perawatan dan renovasi relatif lebih mahal dibandingkan di perdesaan.

Secara total pengeluaran untuk kebutuhan non makanan antara perkotaan dan perdesaan perbedaannya sangat signifikan. Pengeluaran di daerah perkotaan dua kali lipat dibandingkan di perdesaan. Hal ini mencerminkan kesejahteraan penduduk di perkotaan menjadi lebih baik apabila dibandingkan dengan yang di perdesaan. Tahun 2017, pengeluaran akan kebutuhan non makanan di perkotaan sebesar 613 ribu rupiah, jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata pengeluaran di Jawa Timur. Sedangkan di perdesaan pengeluaran akan kebutuhan non makanan sebesar 304 ribu rupiah.

Gambar 3.6. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Per Bulan Menurut Kelompok Non Makanan Penduduk Jawa Timur, 2016-2017 (Rp)



Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2016-2017

3.4 Konsumsi Rumah Tangga Menurut Kuintil Pengeluaran

Kuintil pengeluaran per kapita masing-masing rumah tangga dapat menunjukkan distribusi pendapatan penduduk dengan pendekatan dari pengeluarannya. Kuintil pengeluaran per kapita rumah tangga dibagi menjadi lima kelompok, masing-masing kelompok menggambarkan 20 % kelompok pengeluaran. Kuintil pertama adalah kelompok pengeluaran. Terendah dari 20 persen masyarakat terbawah dan terus naik hingga kuintil kelima.

Merujuk pada hasil Susenas Maret 2017, rata-rata pengeluaran penduduk pada 20 % kelompok teratas atau kuintil kelima, lebih dari enam kali lipat dari rata-rata pengeluaran penduduk pada kelompok terbawah atau kuintil pertama. Rata-rata pengeluaran penduduk pada kelompok kuintil kelima sebesar 2,2 juta rupiah perkapita sebulan sedangkan pada kelompok kuintil pertama sebesar 322 ribu rupiah per kapita sebulan.

Kesejahteraan penduduk secara ekonomi dapat diukur salah satunya dengan menghitung seberapa besar pengeluaran yang dilakukan seseorang atau rumah tangga untuk memenuhi konsumsi makanan dan bukan makanan dalam waktu atau periode tertentu.

Tabel 3.6. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Tipe Daerah Penduduk Jawa Timur, 2017 (Rp)

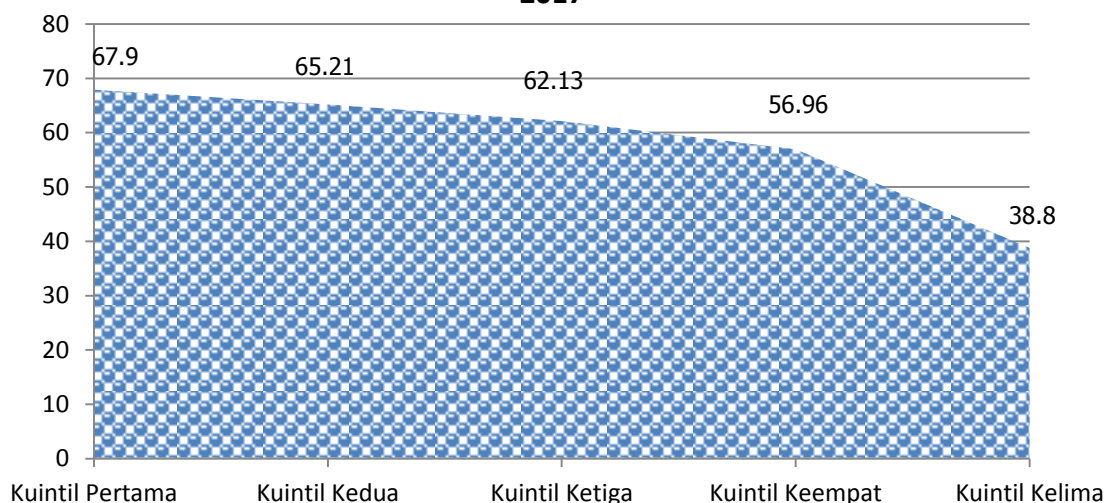
Daerah	Kuintil					Total Pengeluaran
	1	2	3	4	5	
Kota	359 639	558 795	810 177	1 217 889	2 781 309	1 145 588
Desa	298 330	434 375	587 613	826 419	1 472 132	723 799
Kota+Desa	322 952	487 099	683 550	996 079	2 204 233	938 801

Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Seperti diperlihatkan pada tabel 3.6, rata-rata pengeluaran per kapita penduduk antara wilayah kota dan desa memiliki pola yang hampir sama di setiap kelompoknya. Perbedaan yang agak berbeda terletak pada kelompok tertinggi yaitu di kuintil kelima. Di kelompok ini rata-rata pengeluaran penduduk di kota (2,3 juta rupiah) lebih tinggi dibandingkan penduduk di wilayah desa (1,8 juta rupiah). Komposisi pengeluaran rumah tangga tersebut dapat dijadikan ukuran bahwa penduduk di wilayah kota tingkat kesejahteraan ekonomi penduduknya lebih baik dibanding penduduk di wilayah desa.

Berdasarkan gambar 3.7 dapat diperoleh gambaran bahwa pengeluaran untuk makanan, semakin tinggi kelompok kuintil pengeluaran maka semakin rendah pula pengeluarannya untuk makanan. Rata-rata pengeluaran makanan perkapita sebulan penduduk yang berada di kuintil pertama sebesar 219 ribu rupiah, di kuintil kedua sebesar 317 ribu rupiah, di kuintil ketiga 424 ribu rupiah, di kuintil keempat 567 ribu rupiah dan di kuintil teratas rata-rata pengeluaran makanan perkapita sebulan sebesar 855 ribu rupiah. Rata-rata pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan di kuintil teratas hampir empat kali lipat dari penduduk di kuintil bawah.

Gambar 3.7 Distribusi Rata-rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Pengeluaran Penduduk Jawa Timur, 2017



Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

Tetapi apabila dilihat pada tabel 3.7 tentang distribusi pengeluaran antara makanan dan non makanan, penduduk di kuintil pertama menghabiskan lebih banyak pengeluarannya untuk makanan dari pada non makanan. Seperti diperlihatkan pada gambar 3.7, rata-rata pengeluaran makanan perkapita sebulan penduduk di posisi terbawah sebesar 67,9 persen lebih besar apabila dibandingkan dengan pengeluarannya untuk kebutuhan non makanan. Sedangkan penduduk di posisi teratas menghabiskan pengeluarannya untuk makanan sebesar 38,8 persen lebih sedikit dibandingkan pengeluarannya untuk kebutuhan non makanan.

Tabel 3.7. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Menurut Kuintil dan Kelompok Pengeluaran Penduduk Jawa Timur, 2017 (Rp)

Kelompok Pengeluaran	Kuintil					Total Pengeluaran
	1	2	3	4	5	
Makanan	219 284	317 623	424 666	567 405	855 293	1 145 588
Non Makanan	103 668	169 476	258 884	428 674	1 348 940	723 799
Total	322 952	487 099	683 550	996 079	2 204 233	938 801

Sumber: BPS Provinsi Jatim, Susenas Maret 2017

LAMPIRAN

TABEL-TABEL

<https://jatim.bps.go.id>

Tabel 1. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2017 (Rp)

Kelompok Komoditi		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padian-padian	52 293	58 281	55 229
2	Umbi-umbian	4 322	3 487	3 913
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	31 763	24 355	28 131
4	Daging	28 190	16 509	22 463
5	Telur dan Susu	33 737	19 957	26 981
6	Sayur-sayuran	41 345	38 570	39 984
7	Kacang-kacangan	15 641	15 002	15 328
8	Buah-buahan	25 912	17 198	21 640
9	Minyak dan Kelapa	13 626	13 345	13 488
10	Bahan Minuman	16 435	16 299	16 369
11	Bumbu-bumbuan	9 621	8 894	9 265
12	Konsumsi Lainnya	10 078	9 555	9 822
13	Makanan Minuman Jadi	196 369	122 338	160 074
14	Rokok dan Tembakau	52 795	55 609	54 175
Makanan		532 127	419 400	476 861
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah	284 025	135 984	211 446
16	Aneka Barang dan Jasa	162 495	72 044	118 151
17	Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	31 648	20 579	26 221
18	Barang Tahan Lama	74 397	45 369	60 166
19	Pajak, Pungutan dan Asuransi	36 572	17 278	27 113
20	Keperluan Pesta dan Upacara	24 324	13 144	18 843
Bukan Makanan		613 461	304 399	461 940
Total Pengeluaran		1 145 588	723 799	938 801

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 2. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi dan Daerah Tempat Tinggal di Jawa Timur, 2017 (%)

Kelompok Komoditi		Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan dan Perdesaan
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Padian-padian	4,56	8,05	5,88
2	Umbi-umbian	0,38	0,48	0,42
3	Ikan/Udang/Cumi/Kerang	2,77	3,36	3,00
4	Daging	2,46	2,28	2,39
5	Telur dan Susu	2,94	2,76	2,87
6	Sayur-sayuran	3,61	5,33	4,26
7	Kacang-kacangan	1,37	2,07	1,63
8	Buah-buahan	2,26	2,38	2,31
9	Minyak dan Kelapa	1,19	1,84	1,44
10	Bahan Minuman	1,43	2,25	1,74
11	Bumbu-bumbuan	0,84	1,23	0,99
12	Konsumsi Lainnya	0,88	1,32	1,05
13	Makanan Minuman Jadi	17,14	16,90	17,05
14	Rokok dan Tembakau	4,61	7,68	5,77
Makanan		46,45	57,94	50,79
15	Perumahan dan Fasilitas Rumah	24,79	18,79	22,52
16	Aneka Barang dan Jasa	14,18	9,95	12,59
17	Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	2,76	2,84	2,79
18	Barang Tahan Lama	6,49	6,27	6,41
19	Pajak, Pungutan dan Asuransi	3,19	2,39	2,89
20	Keperluan Pesta dan Upacara	2,12	1,82	2,01
Bukan Makanan		53,55	42,06	49,21
Total Pengeluaran		100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 3. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan Dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (Rp)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian	48 882	52 534	55 351	58 667	60 710
2 Umbi-umbian	1 863	2 578	3 483	4 806	6 833
3 Ikan/Udang/Cumi	11 438	18 358	24 207	33 253	53 398
4 Daging	5 294	10 383	16 309	25 944	54 382
5 Telur dan Susu	9 606	14 766	20 028	31 839	58 663
6 Saur-sayuran	21 488	30 312	38 885	49 704	59 529
7 Kacang-kacangan	9 821	12 549	15 563	18 396	20 308
8 Buah-buahan	5 844	10 759	16 438	25 243	49 914
9 Minyak dan Kelapa	8 563	11 386	12 931	15 917	18 644
10 Bahan Minuman	10 298	12 980	16 234	18 994	23 337
11 Bumbu-bumbuan	5 149	7 249	9 091	11 222	13 611
12 Konsumsi Lainnya	4 765	7 021	9 843	12 408	15 069
13 Makanan Minuman Jadi	54 829	89 701	130 973	186 832	338 022
14 Rokok dan Tembakau	21 444	37 047	55 327	74 178	82 874
Makanan	219 284	317 623	424 666	567 405	855 293
Total Pengeluaran	322 952	487 099	683 550	996 079	2 204 233

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 4. Rata-rata Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (Rp)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	58 767	91 770	136 453	212 806	557 413
2 Aneka Barang dan Jasa	25 551	43 570	64 570	107 143	349 904
3 Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	8 027	13 232	19 168	28 753	61 923
4 Barang Tahan Lama	3 394	7 565	18 190	43 385	228 284
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi	6 047	9 678	15 144	24 423	80 271
6 Keperluan Pesta dan Upacara	1 883	3 661	5 360	12 164	71 144
Makanan	103 668	169 476	258 884	428 674	1 348 940
Total Pengeluaran	322 952	487 099	683 550	966 079	2 204 233

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 5. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (%)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Padi-padian	22,29	16,54	13,03	10,34	7,10
2 Umbi-umbian	0,85	0,81	0,82	0,85	0,80
3 Ikan/Udang/Cumi	5,22	5,78	5,70	5,86	6,24
4 Daging	2,41	3,27	3,84	4,57	6,36
5 Telur dan Susu	4,38	4,65	4,72	5,61	6,86
6 Saur-sayuran	9,80	9,54	9,16	8,76	6,96
7 Kacang-kacangan	4,48	3,95	3,66	3,24	2,37
8 Buah-buahan	2,67	3,39	3,87	4,45	5,84
9 Minyak dan Kelapa	3,90	3,58	3,04	2,81	2,18
10 Bahan Minuman	4,70	4,09	3,82	3,35	2,73
11 Bumbu-bumbuan	2,35	2,28	2,14	1,98	1,59
12 Konsumsi Lainnya	2,17	2,21	2,32	2,19	1,76
13 Makanan Minuman Jadi	25,00	28,24	30,84	32,93	39,52
14 Rokok dan Tembakau	9,78	11,66	13,03	13,07	9,69
Makanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 6. Persentase Pengeluaran Per Kapita Sebulan Menurut Kelompok Komoditi Non Makanan dan Kuintil Pengeluaran di Jawa Timur, 2017 (%)

Kelompok Komoditi	Kuintil Pengeluaran				
	Pertama	Kedua	Ketiga	Keempat	Kelima
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Perumahan dan Fasilitas Rumah Tangga	56,69	54,15	52,71	49,64	41,32
2 Aneka Barang dan Jasa	24,65	25,71	24,94	24,99	25,94
3 Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	7,74	7,81	7,40	6,71	4,59
4 Barang Tahan Lama	3,27	4,46	7,03	10,12	16,92
5 Pajak, Pungutan dan Asuransi	5,83	5,71	5,85	5,70	5,95
6 Keperluan Pesta dan Upacara	1,82	2,16	2,07	2,84	5,27
Makanan	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 7. Rata-rata dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Makanan dan Bukan Makanan Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017 (Rp)

Kabupaten/Kota		Makanan	Bukan Makanan	Rata-rata Pengeluaran
(1)		(2)	(3)	(4)
1	Pacitan	406 358	314 757	721 115
2	Ponorogo	388 689	339 756	728 446
3	Trenggalek	359 249	319 916	679 165
4	Tulungagung	404 942	386 660	791 602
5	Blitar	402 633	385 960	788 593
6	Kediri	408 383	352 301	760 684
7	Malang	480 986	406 709	887 695
8	Lumajang	365 184	266 212	631 396
9	Jember	351 840	260 299	612 139
10	Banyuwangi	432 350	419 942	852 292
11	Bondowoso	372 145	273 911	646 056
12	Situbondo	337 261	264 141	601 402
13	Probolinggo	345 817	289 319	635 136
14	Pasuruan	495 810	408 252	904 062
15	Sidoarjo	618 670	738 530	1 357 200
16	Mojokerto	554 404	522 482	1 076 886
17	Jombang	455 867	393 625	849 492
18	Nganjuk	421 446	331 525	752 971
19	Madiun	422 919	382 376	805 295
20	Magetan	448 957	520 638	969 595
21	Ngawi	387 264	319 457	706 722
22	Bojonegoro	454 781	319 304	774 085
23	Tuban	461 456	318 478	779 934
24	Lamongan	520 196	511 753	1 031 950
25	Gresik	622 010	581 972	1 203 982
26	Bangkalan	396 492	214 371	610 864
27	Sampang	396 834	247 366	644 200
28	Pamekasan	377 797	232 039	609 836
29	Sumenep	536 140	305 862	842 002
71	Kota Kediri	515 417	642 035	1 157 452
72	Kota Blitar	530 602	629 525	1 160 128
73	Kota Malang	632 530	1 038 695	1 671 225
74	Kota Probolinggo	499 067	724 384	1 223 451
75	Kota Pasuruan	577 070	522 848	1 099 918
76	Kota Mojokerto	561 386	710 063	1 271 450
77	Kota Madiun	584 040	782 304	1 366 344
78	Kota Surabaya	758 750	1 143 770	1 902 519
79	Kota Batu	601 888	606 208	1 208 095

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 8. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kelompok Komoditi di Jawa Timur, 2017

Kelompok Komoditi	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)
1 Padi-padian	811,35	19,09
2 Umbi-umbian	46,80	0,39
3 Ikan/Udang/Cumi	39,92	6,70
4 Daging	55,30	3,61
5 Telur dan Susu	53,19	3,14
6 Saur-sayuran	40,59	2,52
7 Kacang-kacangan	89,85	8,82
8 Buah-buahan	58,81	0,56
9 Minyak dan Kelapa	250,24	0,23
10 Bahan Minuman	108,54	0,91
11 Bumbu-bumbuan	16,63	0,77
12 Konsumsi Lainnya	61,50	1,12
13 Makanan Minuman Jadi	507,82	14,06
14 Rokok dan Tembakau	-	-
Total Makanan	2 140,55	61,93

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 9. Rata-rata Konsumsi Kalori dan Protein Per Kapita Sehari Menurut Kabupaten/Kota di Jawa Timur, 2017

Kelompok Komoditi	Kalori (Kkal)	Protein (Gram)
(1)	(2)	(3)
1 Pacitan	2 281,07	62,56
2 Ponorogo	2 170,40	58,34
3 Trenggalek	2 111,36	57,46
4 Tulungagung	2 042,39	56,60
5 Blitar	2 015,09	54,11
6 Kediri	2 090,34	57,95
7 Malang	2 184,33	60,30
8 Lumajang	2 088,90	59,22
9 Jember	2 090,46	59,29
10 Banyuwangi	2 099,21	57,85
11 Bondowoso	2 214,74	62,32
12 Situbondo	2 033,52	56,36
13 Probolinggo	2 065,73	56,58
14 Pasuruan	2 341,66	67,33
15 Sidoarjo	2 016,68	62,04
16 Mojokerto	2 387,99	69,55
17 Jombang	2 170,69	65,54
18 Nganjuk	2 224,21	62,58
19 Madiun	2 214,73	61,99
20 Magetan	2 086,85	57,55
21 Ngawi	2 211,36	62,09
22 Bojonegoro	2 285,22	62,51
23 Tuban	2 293,90	66,33
24 Lamongan	2 191,83	66,10
25 Gresik	2 034,61	61,77
26 Bangkalan	1 934,10	55,28
27 Sampang	2 096,27	64,67
28 Pamekasan	1 938,70	57,62
29 Sumenep	2 585,43	78,87
71 Kota Kediri	2 058,32	61,88
72 Kota Blitar	1 963,25	56,38
73 Kota Malang	2 046,85	62,33
74 Kota Probolinggo	2 122,11	63,01
75 Kota Pasuruan	2 083,80	63,68
76 Kota Mojokerto	1 880,82	58,36
77 Kota Madiun	2 092,44	65,16
78 Kota Surabaya	2 069,94	67,06
79 Kota Batu	2 075,55	60,93

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

Tabel 10. Rata-rata Konsumsi dan Pengeluaran Per Kapita Sebulan Komoditi Makanan di Jawa Timur, 2017

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	PADI-PADIAN			
2	Beras (lokal, kualitas unggul, impor)	Kg	6,27	51 512
3	Beras Ketan	Kg	0,01	163
4	Jagung Basah dengan kulit	Kg	0,18	806
5	Jagung Pipilan/Beras Jagung	Kg	0,23	1 087
6	Tepung Beras	Kg	0,06	500
7	Tepung Jagung (maizena)	Kg	0,01	46
8	Tepung Terigu	Kg	0,15	1 059
9	Padi-padian lainnya	Kg	0,01	56
10	UMBI-UMBIAN			
11	Ketela Pohon/Singkong	Kg	0,52	1 207
12	Ketela Rambut/Ubi Jalar	Kg	0,25	686
13	Sagu (bukan dari ketela pohon)	Kg	0,00	5
14	Talas	Kg	0,05	150
15	Kentang	Kg	0,15	1 581
16	Gaplek	Kg	0,02	59
17	Tepung Gaplek (Tiwul)	Kg	0,05	165
18	Tepung Ketela Pohon	Kg	0,01	36
19	Umbi-umbian Lainnya	Kg	0,01	24
20	IKAN/UDANG/CUMI/KERANG			
21	Ekor Kuning	Kg	0,03	596
22	Tongkol/Tuna/Cakalang/Ikan Kayu	Kg	0,17	3 339
23	Tenggiri	Kg	0,0	270
24	Selar	Kg	0,01	190
25	Kembung/Banyar	Kg	0,04	718
26	Teri	Kg	0,03	682
27	Bandeng	Kg	0,12	2 684
28	Gabus	Kg	0,01	270
29	Mujair	Kg	0,14	2 843
30	Mas/Nila	Kg	0,03	618
31	Lele	Kg	0,19	3 547
32	Kakap	Kg	0,01	254
33	Baronang	Kg	0,00	49
34	Patin	Kg	0,02	438
35	Bawal	Kg	0,00	138
36	Gurame	Kg	0,03	885
37	Ikan Segar/Basah Lainnya	Kg	0,12	1 675
38	Udang/Lobster	Kg	0,05	2 169

Tabel 10. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
39	Cumi/cumi/Sotong/Gurita	Kg	0,02	864
40	Ketam/Kepiting/Rajungan	Kg	0,01	240
41	Kerang/Siput/Bekicot/Remis	Kg	0,01	212
42	Udang dan Hewan Air Lainnya yang segar	Kg	0,01	246
43	Kembung Diawetkan/Peda	Ons	0,12	309
44	Tenggiri Diawetkan	Ons	0,03	90
45	Tongkol/Tuna/Cakalang Diawetkan	Ons	0,83	2 231
46	Teri Diawetkan	Ons	0,19	670
47	Selar Diawetkan	Ons	0,07	166
48	Sepat Diawetkan	Ons	0,02	67
49	Bandeng Diawetkan	Ons	0,06	175
50	Gabus Diawetkan	Ons	0,01	21
51	Ikan dalam Kaleng	Ons	0,02	90
52	Ikan Diawetkan Lainnya	Ons	0,51	1 269
53	Udang Diawetkan	Ons	0,02	77
54	Cumi-cumi/Sotong Diawetkan	Ons	0,00	8
55	Udang dan Hewan Air Lainnya yang Diawetkan	Ons	0,01	29
56	DAGING			
57	Daging Sapi	Kg	0,06	5 882
58	Daging Kerbau	Kg	0,00	15
59	Daging Kambing, Domba/Biri/Biri	Kg	0,00	238
60	Daging Babi	Kg	0,00	98
61	Daging Ayam Ras	Kg	0,38	10 323
62	Daging Ayam Kampung	Kg	0,05	2 198
63	Daging Bebek/Itik, Entok	Kg	0,00	132
64	Daging Unggas Lainnya	Kg	0,00	86
65	Daging Segar Lainnya	Kg	0,00	48
66	Dendeng	Kg	0,00	48
67	Abon (sapi, ayam, rusa, dsb.)	Ons	0,02	204
68	Daging dalam kaleng	Kg	0,00	72
69	Sosis, nugget, daging asap	Kg	0,03	1 273
70	Daging diawetkan lainnya	Kg	0,00	11
71	Hati (ayam, sapi, dsb.)	Kg	0,03	813
72	Jeroan (Usus, Paru, Limpa, dsb.)	Kg	0,01	396
73	Tetelan, sandung lamur	Kg	0,01	272
74	Tulang (iga, kaki, buntut, kepala)	Kg	0,01	263
75	Lainnya	Kg	0,00	91
76	TELUR dan SUSU			

Tabel 10. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
77	Telur Ayam Ras	Butir	8,20	9 352
78	Telur Ayam Kampung	Butir	0,65	1 094
79	Telur Itik/Telur Itik Manila	Butir	0,08	135
80	Telur Puyuh	Butir	1,07	341
81	Telur Lainnya (Telur Penyu, dsb.)	Butir	0,01	23
82	Telur Asin (Mentah/Matang)	Butir	0,20	503
83	Susu Murni	Liter	0,03	248
84	Susu Cair Pabrik	± 250 ml	0,30	1 031
85	Susu Kental Manis	± 397 gr	0,22	2 010
86	Susu Bubuk	Kg	0,07	6 587
87	Susu Bubuk Bayi	Kg	0,06	5 320
88	Keju	Ons	0,01	131
89	Hasil Lain dari Susu	Ons	0,02	206
90	SAYUR-SAYURAN			
91	Bayam	Kg	0,30	1 322
92	Kangkung	Kg	0,29	1 140
93	Kol/Kubis	Kg	0,07	410
94	Sawi Putih (Petsai)	Kg	0,05	288
95	Sawi Hijau	Kg	0,15	778
96	Buncis	Kg	0,04	309
97	Kacang Panjang	Kg	0,29	1 389
98	Tomat Sayur, Tomat Ceri	Kg	0,28	1 150
99	Wortel	Kg	0,08	712
100	Mentimun	Kg	0,14	538
101	Daun Ketela Pohon	Kg	0,19	522
102	Terong	Kg	0,33	1 501
103	Tauge	Kg	0,07	494
104	Labu (Siam/Parang)	Kg	0,10	425
105	Jagung Muda Kecil	Ons	0,31	312
106	Bahan Sayur Sop/Cap Cay	Bungkus	1,08	1 900
107	Bahan Sayur Asam/Lodeh	Bungkus	0,30	620
108	Nangka Muda	Kg	0,07	372
109	Pepaya Muda	Kg	0,15	333
110	Jamur	Ons	0,18	322
111	Petai	Ons	0,03	89
112	Jengkol	Kg	0,00	28
113	Bawang Merah	Ons	2,31	6 405
114	Bawang Putih	Ons	1,79	5 375
115	Cabai Merah	Kg	0,07	2 086

Tabel 10. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
116	Cabai Hijau	Kg	0,02	511
117	Cabai Rawit	Kg	0,15	9 885
118	Sayur Dalam Kaleng	Kg	0,00	39
119	Sayur-sayuran lainnya	Kg	0,18	729
120	KACANG-KACANGAN			
121	Kacang Tanah Tanpa Kulit	Kg	0,04	704
122	Kacang Tanah Dengan Kulit	Kg	0,02	213
123	Kacang Kedelai	Kg	0,00	32
124	Kacang Hijau	Kg	0,02	361
125	Kacang Mede	Ons	0,00	19
126	Kacang Lainnya	Kg	0,00	31
127	Tahu	Kg	1,17	6 851
128	Tempe	Kg	0,95	7 057
129	Tauco	Ons	0,01	32
130	Oncom	Ons	0,00	6
131	Hasil Lain dari kacang-kacangan	Ons	0,02	22
132	BUAH-BUAHAN			
133	Jeruk, jeruk bali	Kg	0,19	2 391
134	Mangga	Kg	0,01	81
135	Apel	Kg	0,10	2 108
136	Alpoket	Kg	0,10	1 043
137	Rambutan	Kg	0,14	1 117
138	Duku, Langsat	Kg	0,01	123
139	Durian	Kg	0,02	649
140	Salak	Kg	0,25	1 755
141	Nanas	Kg	0,02	120
142	Pisang Ambon	Kg	0,20	1 596
143	Pisang Lainnya	Kg	0,63	4 099
144	Pepaya	Kg	0,50	2 050
145	Jambu	Kg	0,07	462
146	Sawo	Kg	0,01	58
147	Belimbing	Kg	0,03	237
148	Kedondong	Kg	0,03	107
149	Semangka	Kg	0,20	975
150	Melon	Kg	0,06	428
151	Nangka	Kg	0,01	101
152	Tomat Buah	Kg	0,02	151
153	Buah Dalam Kaleng	Kg	0,00	16
154	Buah-buahan lainnya	Kg	0,17	1 975
155	MINYAK dan KELAPA			

Tabel 10. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	
156	Minyak Kelapa	Liter	0,04	597
157	Minyak Jagung	Liter	0,00	41
158	Minyak Goreng	Liter	0,88	10 161
159	Kelapa	Butir	0,50	2 328
160	Margarine, Mentega	Ons	0,06	196
161	Minyak dan Kelapa Lainnya	Liter	0,01	165
162	BAHAN MINUMAN			
163	Gula Pasir	Ons	6,89	8 441
164	Gula Merah, Gula Air (Aren, Kelapa, dll)	Ons	0,17	241
165	Teh Bubuk	Ons	0,18	376
166	Teh Celup (sachet)	2 gr	3,95	927
167	Kopi (bubuk, biji)	Ons	1,06	3 269
168	Kopi instan (sachet)	20 gr	2,70	2 594
169	Cokelat Instan	150 gr	0,03	82
170	Cokelat Bubuk	Ons	0,01	47
171	Sirup	± 620 ml	0,01	227
172	Bahan Minuman lainnya	...	0,07	165
173	BUMBU-BUMBUAN			
174	Garam	Gram	99,04	528
175	Kemiri	Gram	27,75	816
176	Ketumbar/jinten	Gram	27,42	618
177	Merica/lada	Gram	11,43	881
178	Asam	Gram	17,81	314
179	Terasi/petis	Gram	33,51	1 118
180	Kecap	100 ml	0,88	2 161
181	Penyedap masakan/vetsin	Gram	31,87	1 011
182	Sambal Jadi	100 ml	0,05	179
183	Saus Tomat	100 ml	0,06	183
184	Bumbu masak jadi kemasan/racikan	Gram	11,08	616
185	Bumbu dapur lainnya	Gram	45,16	840
186	KONSUMSI LAINNYA			
187	Mie Instan	± 80 gr	3,33	6 830
188	Mie Basah	Kg	0,01	65
189	Bihun, Kwetiau Kering	Ons	0,06	98
190	Makaroni, Mie Kering, Spagheti Kering	Ons	0,12	197
191	Kerupuk	Ons	1,25	2 038
192	Emping	Ons	0,02	64
193	Bahan Agar-agar	± 7 gr	0,09	213
194	Bubur Bayi Kemasan	± 150 gr	0,03	249
195	Konsumsi Lainnya	0,02	67

Tabel 10. Lanjutan

	Komoditi	Satuan	Banyaknya	Nilai (Rp)
	(1)	(2)	(3)	(4)
196	MAKANAN dan MINUMAN JADI			
197	Roti Tawar	Potong	1,26	1 633
198	Roti Manis, roti lainnya	Potong	3,18	4 459
199	Kue kering, biskuit, semprong	Ons	1,54	3 925
200	Kue Basah	Buah	4,26	4 933
201	Makanan Gorengan	Potong	13,19	8 396
202	Bubur Kacang Hijau	Porsi	0,33	1 157
203	Gado-gado, ketoprak, pecel	Porsi	1,71	8 488
204	Nasi Campur/Rames	Porsi	2,80	19 236
205	Nasi Goreng	Porsi	1,11	8 626
206	Nasi Putih	Porsi	1,34	3 270
207	Lontong/Ketupat Sayur	Porsi	0,54	2 247
208	Soto, Gule, Sop, Rawon, Cincang	Porsi	1,21	9 555
209	Sayur Matang	Porsi	0,89	3 070
210	Sate, Tongseng	5 tusuk	0,37	2 842
211	Mie Bakso, Mie Rebus, Mie Goreng	Porsi	3,58	19 354
212	Mie Instan	Porsi	0,39	1 270
213	Makanan Ringan Anak-anak, krupuk	Ons	4,01	8 937
214	Ikan Matang	Potong	0,44	1 952
215	Ayam/daging matang	Potong	0,68	4 181
216	Daging olahan	Potong	2,21	2 273
217	Bubur Ayam	Porsi	0,14	991
218	Siomay, Batagor	5 potong	0,46	2 160
219	Makanan jAdi Lainnya	2,05	4954
220	Air Kemasan	Liter	0,88	2 789
221	Air Kemasan Galon	Galon	0,57	5 462
222	Air Teh Kemasan	± 250 ml	1,08	1 741
223	Sari Buah Kemasan	± 200 ml	0,46	901
224	Minuman Bersoda/mengandung CO2	Liter	0,05	410
225	Minuman Kesehatan, minuman energi	± 100 ml	0,17	615
226	Minuman Jadi (kopi, kopi susu, teh, dll)	Gelas	6,70	12 061
227	Es Krim	Mangkok Kecil	0,78	2 703
228	Es Lainnya	Porsi	2,86	5 346
229	Bir	Liter	0,00	75
230	Minuman Keras Lainnya	Liter	0,00	63
231	ROKOK dan TEMBAKAU			
232	Rokok Kretek Filter	Batang	50,43	44 365
233	Rokok Kretek Tanpa Filter	Batang	10,25	6 589
234	Rokok Putih	Batang	2,04	2 159
235	Tembakau	Ons	0,14	815
236	Rokok dan Tembakau lainnya	0,27	246

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur, Susenas Maret 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). 2016. *Laporan Eksekutif, Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2015*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Laporan Eksekutif, Pengeluaran Untuk Konsumsi Rumah Tangga Provinsi Jawa Timur 2016*. Surabaya: BPS.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2017. *Ringkasan Eksekutif Pengeluaran dan Konsumsi Penduduk Indonesia 2017*. Jakarta: BPS.
- Hattas, Z. 2011. Pola Konsumsi Masyarakat. <http://ekonkop.blogspot.com/2011/11/pola-konsumsi-masyarakat.html>. Diakses 28 Februari 2018.
- Mewa, Ariani, dan Handewi Purwati. 2018. *Pola Pengeluaran dan Konsumsi Rumah Tangga Perdesaan Komparasi Antartipe Agroekosistem*. <https://media.neliti.com/media/publications/716-ID-pola-pengeluaran-dan-konsumsi-rumah-tangga-perdesaan-komparasi-antartipe-agroeko.pdf>. Diakses 28 Februari 2018.
- Didit. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku*. <http://diditnote.blogspot.co.id/2013/04/faktor-yang-mempengaruhi-perilaku.html>. Diakses 1 Maret 2018.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://jatim.bps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TIMUR**

Jl. Raya Kendangsari Industri 43-44 Sby
Telp. (031) 8439343 Fax. (031) 8494007
E-mail : bps3500@bps.go.id

